

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

***DEVELOPING PROBLEM SOLVING SKILL GUIDEBOOK FOR
JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS***

Lina Andini

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email (lina.anditya@gmail.com)

Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This research conducted because there are many problems faced by students in case of self-adaptation in school. Self-adaptation problems that are often faced by students are with teacher, lesson, peer, and school rule. These problems need a solution. What students need in solving problem are skills of identifying a problem, finding any possible solution, and deciding option. Therefore, one of the ways to help the students solving their problem independently is through a printed media in the form of guidebook. Developing problem solving skill guidebook for junior high school students belongs to developing guidance and counseling media in group- guidance service.

This developmental research used Borg and Gall developmental model which consists of 10 main steps, but it has been simplified by the researcher become 8 steps in this developmental research, only get to the final product step. The objective of this developmental research is to create a product in the form of problem solving skill guidebook for junior high school students, which fulfill acceptability criteria they are utility, feasibility, accuracy, and proper.

The result of the study showed that problem solving skill guidebook for junior high school student fulfilled acceptability criteria. The percentage got from expert in guidance and counseling test was 90%, categorized as "very good, no need revision"; got from candidate product user test (counselor) was 89,7%, categorized as "very good, no need revision", and based on expert in media test as the reviewer in this developmental research, stated that overall this guidebook is good, interesting and the design was appropriate to the age of junior high school students. Over all, problem solving skill guidebook got 89.9%, categorized as "very good, no need revision". Thus, from the assessment, it can be concluded that problem solving skill guidebook for junior high school students can be used in junior high school.

Key words : *Development, Guidebook, Problem Solving, Self-adaptation.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam hal penyesuaian diri siswa di sekolah. Permasalahan penyesuaian diri yang sering dihadapi siswa di sekolah yaitu dengan guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan peraturan sekolah. Adanya permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah membutuhkan suatu pemecahan masalah. Yang dibutuhkan seorang siswa dalam memecahkan masalah adalah keterampilan mengidentifikasi sebuah masalah, menemukan berbagai kemungkinan solusi yang ada, dan memutuskan pilihan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk membantu siswa agar mampu memecahkan masalah secara mandiri adalah melalui sebuah media cetak yang berupa buku panduan. Pengembangan buku panduan kemampuan problem solving untuk siswa sekolah menengah pertama merupakan pengembangan media bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan kelompok.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari 10 langkah utama, namun telah disederhanakan oleh peneliti menjadi 8 tahap dalam penelitian pengembangan ini, yakni hanya sampai tahap prodak akhir. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa buku panduan kemampuan problem solving untuk siswa

sekolah menengah pertama yang memenuhi kriteria akseptabilitas yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan kemampuan problem solving untuk siswa sekolah menengah pertama memenuhi kriteria akseptabilitas. Nilai yang diperoleh dari validator ahli BK yaitu 90%, kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, validator ahli calon pengguna produk (konselor) yaitu 89,7%, kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, dan menurut validator ahli media sebagai reviewer dalam pengembangan ini menyatakan secara keseluruhan buku panduan bagus, menarik, dan desain sesuai dengan usia siswa sekolah menengah pertama. Secara keseluruhan, buku panduan kemampuan problem solving memperoleh persentase nilai 89,9%, kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”. Maka, dapat disimpulkan dari hasil penilaian tersebut, buku panduan kemampuan problem solving untuk siswa sekolah menengah pertama dapat digunakan di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci : Pengembangan, Buku Panduan, Problem Solving, Penyesuaian Diri.

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan manusia tidak pernah lepas dari permasalahan, baik masalah dengan diri sendiri maupun masalah dengan orang lain. Kneeland (2001:13) mengatakan bahwa masalah adalah kesenjangan antara apa yang terjadi dengan segala hal dan apa yang seharusnya terjadi dengan hal tersebut. Dapat dikatakan, masalah sebagai suatu kondisi sulit yang membutuhkan pengentasan, penyelesaian atau pemecahan masalah dan apabila masalah itu dibiarkan akan merugikan diri dan orang lain. Masalah dapat terjadi akibat dari pemikiran manusia.

Tidak semua manusia memiliki permasalahan yang sama, begitu juga dengan cara penyelesaiannya. Namun, terkadang dalam memecahkan suatu masalah sering terjadi kegagalan dan akibatnya masalah yang dihadapi akan menjadi semakin rumit. Seperti salah satu contoh permasalahan remaja yang paling menonjol adalah masalah percintaan. Ketika mereka tidak bisa menyelesaikan masalah, maka jalan keluar yang diambil lebih ditunjukkan pada perbuatan tidak baik atau negatif.

Dalam perkembangannya, remaja tentu memiliki tugas perkembangan yang terpusat pada perubahan sikap dan pola perilaku. Garis pemisah antara masa awal remaja dan akhir remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun, (Hurlock, 1980:206). Maka dapat dikatakan bahwa masa SMP berada pada masa awal remaja antara rentang usia 12-15 tahun.

Seorang siswa yang sedang mengalami sebuah permasalahan dapat menghambat proses belajar mereka. Masa remaja dapat dikatakan sebagai usia bermasalah (Hurlock, 1980), karena masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diselesaikan. Seperti yang diungkapkan Karhami, 2011:37 :

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering menghadapi berbagai masalah. Baik masalah

sewaktu bermain, saat membantu ibu membersihkan rumah, saat berbelanja, pergi ke kebun, menunggu adik, atau sejumlah kegiatan sehari-hari siswa lainnya. Biasanya, siswa memecahkan masalah itu dengan cara *trial and error* (coba-coba). Sehingga siswa sering memerlukan waktu lama untuk menyelesaikannya bahkan kadangkala siswa merasa putus asa berkepanjangan karena tidak mampu menyelesaikannya. Kalau siswa sering putus asa ketika tidak mampu menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapinya, berarti situasi itu melatih siswa untuk menumbuhkan sikap negatif dan cepat putus asa.

Masalah dapat berakhir dengan baik atau tidak, bergantung pada individu itu sendiri. Sehingga, diperlukan cara dalam pemecahan masalah yang sesuai dan tepat sasaran. Seperti yang diungkap Willis (2005:43) *problem* remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses adaptasi seseorang terhadap lingkungan sekitar. Penyesuaian diri termasuk salah satu dari beberapa *problem* yang dialami remaja.

Berdasarkan wawancara dengan konselor di SMPN 1 Driyorejo Gresik, permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut adalah permasalahan tentang kesulitan belajar, menentukan studi lanjut, kesulitan ekonomi, masalah keluarga, membolos, pacaran, dan merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, didapati data tentang permasalahan yang sering dihadapi siswa di sekolah. Meskipun seperti sepele namun dapat menjadikan beban bagi siswa. Seperti, sering dimarahi guru sehingga siswa tidak menyukai guru mata pelajaran X dan tidak mengikuti pelajaran. Kemudian masalah lainnya yaitu berebut pacar dengan teman.

Dari dua hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Data permasalahan siswa di sekolah menyebutkan hanya 20% siswa yang mampu memecahkan masalahnya secara mandiri. Namun, sebagian besar siswa masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi, seperti dengan bimbingan konselor, teman dekatnya, maupun wali kelas.

Dilakukan wawancara kedua dengan konselor di SMPN 1 Puri Mojokerto, yang menunjukkan data permasalahan yang dialami siswa adalah masalah sosial pribadi, seperti berebut pacar dengan teman. Masalah keluarga yang mengakibatkan siswa terlambat, sering tidak masuk sekolah, merokok, dan berkata kotor. Munculnya akibat yang disebabkan dari permasalahan itu, menunjukkan bahwa siswa belum mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sehingga usaha yang dilakukan konselor dalam menangani permasalahan siswa di sekolah adalah dengan bimbingan kelompok atau konseling individu.

Berdasarkan data yang didapat dari dua sekolah menengah pertama di atas, menunjukkan bahwasanya masih banyak siswa yang belum mampu memecahkan permasalahannya, terutama masalah penyesuaian diri di sekolah, yaitu dengan guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan peraturan sekolah. Willis (2005:55) mengungkapkan jika seseorang tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya sendiri, maka berakibat dirinya gelisah dan mengalami konflik batin. Sehingga, perlu adanya pedoman yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar mereka tidak merasa terbebani.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak siswa yang mengatasi masalah melalui cara yang negatif, tetapi ada juga siswa yang mampu mengatasi masalah menggunakan cara yang positif. Fenomena yang terjadi adalah ketika siswa mempunyai masalah belajar yaitu kesulitan menghitung angka pada pelajaran matematika. Meskipun ia tahu bahwa dirinya sulit berhitung namun ia tetap mempunyai semangat untuk belajar. Dalam hal ini merupakan tugas para wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memberikan bimbingan belajar tambahan. Tidak jarang siswa mempunyai masalah sosial baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti bertengkar, mengganggu teman, bahkan bermasalah dengan orang tuanya. Masalah ini membutuhkan peran wali kelas dan konselor yang membantu siswa menyelesaikan masalah. Namun pengambilan keputusan dalam memilih penyelesaian masalah tidak lepas dari peran kepala sekolah.

Dalam menyelesaikan masalah yang dibutuhkan seorang siswa adalah keterampilan mengidentifikasi sebuah masalah, menemukan berbagai kemungkinan solusi yang ada, dan memutuskan pilihan. Untuk

menemukan solusi, didasari oleh sebuah pemikiran, yaitu kemampuan untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Maka, dalam proses *problem solving* seseorang secara tidak langsung juga dituntut untuk mampu mengambil keputusan dengan berfikir. Dan di dalam proses berkembangnya sebuah pemikiran, terdapat banyak aspek yang mampu dikembangkan untuk mencapai sebuah tujuan. Kemampuan *problem solving* dapat mengembangkan aspek kematangan intelektual siswa.

Dalam memecahkan suatu permasalahan dibutuhkan langkah-langkah yang tepat, yaitu dengan mengidentifikasi masalah, membuat berbagai kemungkinan penyelesaian masalah, lalu memilih salah satu cara yang paling tepat (Adair, 2007:58). Langkah ini yang menjadi pedoman dalam produk penelitian pengembangan ini.

Melihat dari realita yang ada di lapangan, maka diperlukan adanya sebuah media yang dapat membantu siswa memecahkan masalah secara mandiri, salah satunya adalah dengan buku panduan. Salah satu keuntungan dari buku panduan ini adalah di dalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan siswa terutama mengenai *problem solving*. Keterampilan *problem solving* ini dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.

Melalui pengembangan buku panduan kemampuan *Problem Solving* untuk siswa sekolah menengah pertama, diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini tentang permasalahan penyesuaian diri di sekolah. Seperti yang diungkapkan Fatimah (2008:212) mengatakan mereka mungkin akan mengalami masalah penyesuaian diri dengan guru, teman, dan mata pelajaran. Selain itu, siswa juga dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah tanpa melibatkan orang lain. Karena kemampuan untuk memecahkan permasalahan sangat diperlukan setiap individu. Buku panduan kemampuan *Problem Solving* ini juga dapat digunakan untuk semua kalangan siswa di sekolah menengah pertama, sehingga siswa tidak selalu bergantung pada bantuan yang diberikan orang lain.

METODE

Jenis penelitian

Jenis pengembangan Penelitian ini menggunakan model pengembangan prosedural yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983), dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif :

Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang dapat dihitung. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket validasi berupa angka yang

dilakukan ahli bimbingan dan konseling dan calon pengguna produk.

2. Data kualitatif :

Data bersifat deskriptif untuk menilai produk yang dikembangkan. data kualitatif ini diperoleh dari hasil deskripsi analisis yang berupa masukan, saran, dan kritikan yang diperoleh dari uji ahli dan calon pengguna produk.

Desain Validasi Produk

Validasi produk bertujuan untuk menilai produk berupa pengembangan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa SMP, yang di dasarkan pada skala penilaian dari buku *Standart for evaluation educational program, project and materials* (1981) yang mencakup empat aspek kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari uji ahli dan calon pengguna, menggunakan analisis data prosentase dan analisis data kualitatif deskriptif. Berikut adalah rumus analisis data prosentase (Sudijono, 2008:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase nilai yang diperoleh

F= Frekuensi jawaban alternative

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Dengan kategori penilaian :

Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Kemudian di hitung dengan rumus berikut ini :

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah responden keseluruhan} \times \text{jumlah item}}$$

Tingkat kelayakan dan kriteria revisi produk digunakan untuk memberi makna terhadap angket prosentase, apakah produk buku panduan sudah layak atau masih memerlukan revisi. Kemudian hasil dari peninalian uji coba dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk. Berikut adalah tabel tingkat kelayakan dan kriteria revisi produk Menurut Mustaji (2005:102) yaitu:

Nilai (%)	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi

56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik perlu direvisi

Kemudian analisis data kualitatif deskriptif gunanya untuk menganalisis isi yang diperoleh dari uji validasi ahli dan uji calon pengguna berupa masukan, tanggapan, saran dan kritikan yang digunakan untuk memperbaiki atau merevisi dan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

1. Proses Pengembangan

Proses penelitian pengembangan buku panduan kemampuan *problem solving* menggunakan model pengembangan dari Borg & Gall (1983:775) yang telah diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Prosedur pengembangannya meliputi: 1) Studi pendahuluan dan pengumpulan informasi awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan produk awal, 4) Uji validasi ahli, 5) Revisi, 6) Uji calon pengguna produk, 7) Revisi produk, 8) Produk akhir. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan prosedur pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

a. Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi Awal

Tahap ini memiliki dua kegiatan, yaitu:

- 1) Melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Driyorejo Gresik.
- 2) Melakukan studi kepustakaan tentang konsep yang akan dimasukkan ke dalam buku panduan kemampuan *problem solving*.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses perencanaan produk melalui beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama, berfokus pada tujuan berikut ini: a) Sebagai media pelengkap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, untuk mengembangkan kemampuan *problem solving* siswa, dan b) Sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan *problem solving* siswa dalam masalah penyesuaian diri siswa di sekolah.
- 2) Merancang draft materi yang akan digunakan dalam buku panduan
- 3) Menyusun desain/kerangka dari buku panduan, yaitu : a) halaman sampul, b)

prakata, c) daftar isi, d) bagian pertama: Pendahuluan, berisi tentang penyesuaian diri di sekolah, macam-macam penyesuaian diri di sekolah, dan karakteristik penyesuaian diri. e) bagian kedua : Keterampilan *Problem Solving*, berisi tentang identifikasi masalah, membuat berbagai kemungkinan solusi pemecahan masalah, dan menentukan pilihan terbaik, f) Bagian keempat : Contoh Kasus dan Pemecahannya, berisi tentang masalah penyesuaian diri dengan mata pelajaran, masalah penyesuaian diri dengan teman sebaya, dan masalah penyesuaian diri dengan guru, g) lembar evaluasi, h) daftar pustaka, dan i) profil penulis.

c. Pengembangan Produk Awal

- 1) Menyusun buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa SMP.
- 2) Menyusun alat evaluasi
- 3) Mengkonsultasikan pengembangan produk dengan ahli media

d. Uji Validasi Ahli

Tujuannya untuk menilai akseptabilitas produk yang sesuai dengan kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Berikut adalah dua nama ahli BK, selaku dosen Jurusan PPB/BK, yaitu: Ibu Denok Setiawati dan Bapak Moch. Nursalim.

e. Revisi

Pada tahap ini, revisi dilakukan setelah uji validasi ahli bimbingan dan konseling. Dari hasil penilaian ahli berupa komentar, saran, dan masukan akan digunakan peneliti untuk perbaikan produk yang dikembangkan.

f. Uji Calon Pengguna Produk

tahap ini sama dengan uji validasi ahli, yaitu menilai akseptabilitas produk yang sesuai dengan kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Dan dilakukan oleh konselor sekolah SMPN 1 Driyorejo Gresik yaitu Ibu Hj. Dalilah Yulianingsih.

g. Revisi Produk

Pada tahap ini, peneliti memperbaiki produk agar menjadi lebih baik yang berdasarkan hasil penilaian dari konselor berupa komentar, saran, dan masukan.

h. Produk Akhir

Produk akhir dari penelitian ini adalah buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama, yang telah melalui hasil penilaian dari uji validasi ahli bimbingan dan konseling dan calon pengguna produk yakni konselor. Buku panduan ini berisikan materi yang membahas

keterampilan *problem solving* dalam masalah penyesuaian diri di sekolah. Buku panduan ini dicetak dalam ukuran kertas A5, dengan tebal kertas 80 gram, pemilihan jenis huruf alex antiqua book, ukuran *font* 12pt, dan dijilid *softcover* laminasi.

2. Penyajian Data

a. Data Kuantitatif

1) Data kuantitatif validasi ahli BK

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dari uji validasi ahli BK adalah 90% (sangat baik, tidak perlu direvisi). Berikut adalah rincian rata-rata dari kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama, adalah:

a) Tingkat kegunaan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama adalah 89% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

b) Tingkat kelayakan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama adalah 88,8% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

c) Tingkat ketepatan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama adalah 87,5% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

d) Tingkat kepatutan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama adalah 100% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

2) Data kuantitatif calon pengguna produk

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dari uji calon pengguna produk (konselor) adalah 89,7% (sangat baik, tidak perlu direvisi). Berikut adalah rincian rata-rata dari kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama, adalah:

a) Tingkat kegunaan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama adalah 89% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

- b) Tingkat kelayakan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama adalah 94% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.
 - c) Tingkat ketepatan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama adalah 86,5% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.
 - d) Tingkat kepatutan buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama adalah 90% dengan kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.
- b. Data Kualitatif
- 1) Data kualitatif media, yang disajikan berupa komentar, saran, dan masukan dari hasil konsultasi dengan ahli media. Dari hasil reviewer yang dilakukan oleh uji ahli media, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media buku panduan kemampuan *problem solving* sudah bagus, desain menarik, dan ilustrasi gambar sesuai dengan usia siswa SMP. Namun ada beberapa yang perlu diperbaiki, sehingga media buku panduan bisa benar-benar menarik dipandang dan digunakan oleh siswa SMP.
 - 2) Data kualitatif validasi ahli BK, diperoleh dari uji validasi ahli bimbingan dan konseling yang tertulis pada bagian akhir angket. Berdasarkan penilaian kualitatif dari produk buku panduan kemampuan *problem solving* yang dilakukan oleh dua ahli bimbingan dan konseling, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa materi dalam media buku panduan sudah cukup jelas penyajiannya dan lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah menengah pertama. Tetapi, ada beberapa materi yang perlu diperbaiki dan ditambahkan sebagai pelengkap dari buku panduan.
 - 3) Data kualitatif calon pengguna produk, diperoleh dari calon pengguna produk yakni konselor sekolah yang tertulis pada bagian akhir angket. Berdasarkan penilaian secara kualitatif yang dilakukan oleh calon pengguna (konselor) terhadap buku panduan kemampuan *problem solving*, maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan secara keseluruhan sudah

bagus, baik dari segi materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP dan juga dari segi bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa SMP.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Driyorejo Gresik yang dilakukan pada tanggal 04 maret 2015, masih banyak siswa yang kurang mampu untuk memecahkan masalah. Namun, pada tanggal 18 maret 2015 dilakukan lagi wawancara dan observasi yang menunjukkan data tentang permasalahan yang sering dialami siswa di SMPN 1 Driyorejo Gresik. Dari hasil data tersebut ditemui banyak siswa yang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, terutama dengan guru, mata pelajaran, teman sebaya, dan peraturan sekolah. Selain itu, mereka juga belum bisa memecahkan masalah secara mandiri, dalam hal ini masalah penyesuaian diri di sekolah yang mereka alami.

Adanya permasalahan penyesuaian diri siswa di sekolah, maka peneliti berencana membuat sebuah media. Media tersebut berupa buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama. Buku panduan ini dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Karena dengan kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu siswa secara mandiri dalam hal memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi. Sebelum mengembangkan buku panduan, peneliti mengumpulkan beberapa referensi tentang *problem solving* penyesuaian diri di sekolah, adapun buku tersebut adalah “*Decision making & problem solving strategies*, (Adair : 2007)”, “Kesehatan mental, (Meichati : 1983)”, “Psikologi perkembangan (Fatimah : 2010)”, “Remaja & masalahnya (Willis : 2005)”, yang kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk buku panduan kemampuan *problem solving*. Setelah pengembangan produk berupa buku panduan kemampuan *problem solving*, selanjutnya dilakukan penilaian dari uji validasi ahli dan uji calon pengguna. Dari penllilaian tersebut, maka didapatkan hasil yang menunjukkan akseptabilitas produk sebagai berikut :

1. Uji Validasi Ahli

Berdasarkan hasil dari validasi ahli bimbingan dan konseling, produk yang dikembangkan berupa buku panduan kemampuan *problem solving* telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan persentase 90%. Menurut kriteria penilaian dari Mustaji persentasi yang didapat termasuk dalam kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi” (81%-100%). Selain itu, masih ada penilaian berupa komentar/saran/masukan yakni waktu yang digunakan harus

dimunculkan, tulisan dan gradasi warna pada cover, materi mengarah ke penyesuaian diri siswa, serta adanya contoh penyesuaian diri di sekolah. Dari beberapa komentar/saran/ masukan yang diberikan telah dipertimbangkan dan diperbaiki untuk penyempurnaan produk.

2. Uji Calon Pengguna

Berdasarkan hasil dari validasi ahli calon pengguna yakni konselor, produk yang dikembangkan berupa buku panduan kemampuan *problem solving* telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan persentase 89,7%. Menurut kriteria penilaian dari Mustaji persentasi yang didapat termasuk dalam kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi” (81%-100%). Adanya komentar/saran/masukan dari konselor yaitu agar buku panduan dapat digunakan baik untuk membantu siswa yang mengalami *problem* penyesuaian diri di setiap sekolah.

Untuk mengetahui akseptabilitas produk, berdasarkan hasil pengujian buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama yang telah dilakukan oleh uji validasi ahli bimbingan dan konseling dan uji calon pengguna yakni konselor, maka persentase nilai yang diperoleh secara keseluruhan adalah 89,9%. Menurut Mustaji, hasil penilaian yang diperoleh termasuk kategori sangat baik yaitu 81%-100%. Tidak hanya itu, produk buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama juga telah diperbaiki berdasarkan komentar/saran/masukan dari ahli media, ahli BK, dan konselor. Dengan demikian, produk ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang sesuai dengan aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Kelebihan dari media buku panduan kemampuan *problem solving* ini yaitu 1) buku panduan dapat digunakan oleh semua kalangan siswa SMP, konselor, guru kelas/mata pelajaran, maupun orang tua, 2) buku panduan ini dilengkapi dengan contoh kasus beserta langkah-langkah proses pemecahan masalah, dan 3) buku panduan ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan *problem solving* yang dihadapi siswa. Sedangkan kekurangan dari buku panduan ini adalah 1) dari segi teori, peneliti hanya membahas permasalahan dalam hal penyesuaian diri siswa di sekolah saja, tidak membahas permasalahan secara keseluruhan, 2) dari segi waktu, di dalam buku panduan tercantum alokasi waktu yang digunakan hanya 4 x pertemuan (@ 40 menit), tetapi alokasi

waktu penggunaan buku panduan ini bisa digunakan sewaktu-waktu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penilaian akseptabilitas produk buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama yang telah diujikan kepada ahli bimbingan dan konseling mendapatkan nilai 90% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi, dan calon pengguna yakni konselor mendapatkan nilai 89,7% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi. Dari kedua penilaian tersebut, maka didapatkan nilai keseluruhan dari uji validasi ahli bimbingan dan konseling dan calon pengguna adalah 89,9% dengan kriteria sangat baik, tidak perlu direvisi.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dan analisis data, maka produk buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama telah memenuhi kriteria akseptabilitas yaitu aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan dan menghasilkan sebuah produk berupa buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama telah memenuhi kriteria akseptabilitas produk yaitu aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Berikut adalah beberapa saran yang diberikan bagi:

1. 1. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Buku panduan kemampuan *problem solving* untuk siswa sekolah menengah pertama dapat dimanfaatkan oleh konselor dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok di sekolah, dengan bekerja sama dengan peneliti untuk melakukan uji coba produk yang telah memenuhi kriteria akseptabilitas.

2. 2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian pengembangan yang telah dilakukan terbatas pada uji calon pengguna produk yakni konselor dan juga materi terbatas pada permasalahan penyesuaian diri siswa di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sampai pada tahap uji coba lapangan beserta mengembangkan materi dengan permasalahan yang lebih luas lagi, sehingga dapat menjadikan produk lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, John. 2007. *Decision Making & Problem Solving Strategies*. London and Philadelphia: Kogan Page.
- Andriese, H.G, dkk. 1994. *Pengelolaan Penelitian Buku*. Jakarta: Pusat Grafika Indonesia.
- Badudu & Mohammad Suta Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Borg, Walter R & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York & London: Longman.
- Chaplin, C.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Deporter, Bobbi. 2011. *Mengatasi 7 Masalah Terbesar Remaja*. Bandung: Kaifa.
- Djahiri, Ahmad Kosasih. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral-VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: Jurusan PMPKn IKIP.
- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Humairo, Durorin. 2013. "Pengembangan Buku Panduan Studi Lanjut Untuk Siswa SMA Kelas XI". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, Gede Nadi. 2014. *Dilarang Pacaran Siswi Smp Di Buleleng Nekat Gantung Diri*, (Online), <http://www.merdeka.com/peristiwa/dilarang-pacaran-siswi-smp-di-buleleng-nekat-gantung-diri.html>, diakses tanggal 22 Januari 2015.
- Jaya, Gede Nadi. 2015. *Baru Saja Masuk 2015 Sudah 5 Orang Gantung Diri Di Bali*, (Online), <http://www.merdeka.com/peristiwa/baru-saja-masuk-2015-sudah-5-orang-gantung-diri-di-bali.html>, diakses tanggal 22 Januari 2015.
- Joint Committee on Standards for educational Evaluations. 1981. *Standards for Evaluational Educational Programs, Project and Materials*. United States. McGraw-Hill Book Company.
- Karhami. 2011. *Program Pengembangan Diri*. Surabaya: PBK.
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kneeland, S. 2001. *Solving Problem: Pemecahan Masalah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Komalasari, Gantika, Eka Wahyuni, Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konselin*. Jakarta: Indeks.
- Lynn, Wilcox. 2012. *Psikologi kepribadian*. Jogjakarta: IRGI SoD.
- Mumpuni, Rinda Eka. Mei 2012. "Keefektifan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Probadi Sosial Siswa SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang". Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Munandar, S. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya.
- Prasetya, Dwi. 2015. *Komnas Anak Sepanjang 2014-89 Anak Tewas Karena Bunuh Diri*, (Online), <http://www.merdeka.com/peristiwa/komnas-anak-sepanjang-2014-89-anak-tewas-karena-bunuh-diri.html>, diakses tanggal 22 Januari 2015.
- Prayitno. 2004a. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konseling FIP UNP.
- Prayitno & Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ristiasari, Tia, Bambang Priyono, dan Sri Sukaesih. 2012. Model Pembelajaran Problem Solving dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Biologi*, (Online), Vol.1,No.3,(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pujeb>, diakses tanggal 17 Januari 2015)
- Soegiono & Tamsil Muis. 2012. *Filsafat Pendidikan Teori Dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Solso, dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamanjaya & Bambang. 2010. *Just For Parent*. Jakarta: Gramedia.
- Teknologi Pendidikan Unesa. 2012. *Teori, Model, dan Penelitian Pengembangan dalam Perspektif Teknologi Pembelajaran*, (Online), <http://pasca.tp.ac.id/site/teori-model-dan-penelitian-pengembangan-dalam-perspektif-teknologi-pembelajaran>, diakses tanggal 25 Maret 2015.
- Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yeo, Anthony. 2007. *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Gunung Mulia.

